

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMATIONAL TERHADAP EFEKTIVITAS INTERNAL AUDIT

Rizal Nur Hadyan

Universitas Negeri Yogyakarta
rizalnurhadyan@email.com

Dhyah Setyorini

Universitas Negeri Yogyakarta
dhyah_setyorini@uny.ac.id

Abstrak: Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Gaya Kepemimpinan Transformational Terhadap Efektivitas Internal Audit. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui, menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Gaya Kepemimpinan Transformational terhadap Efektivitas Internal Audit. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif. Sampel dalam penelitian ini merupakan auditor internal pemerintahan Perwakilan BPKP DIY. Teknik pengambilan sample pada penelitian ini yaitu non-probability sampling jumlah sampel sebanyak 40. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner online *google form*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Internal Audit dan berpengaruh positif. Independensi juga berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Internal Audit dan berpengaruh positif. Gaya Kepemimpinan Transformational tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Internal Audit dan berpengaruh negatif.

Kata kunci: Efektivitas Internal Audit, Kompetensi Independensi, Gaya Kepemimpinan Transformational.

Abstract: The Influence Of Competence, Independence, And Transformational Leadership On The Effectiveness Of Internal Audit. This research was conducted with the aim of knowing, analyzing and obtaining empirical evidence about the influence of Independent Competence, and Transformational Leadership Style on the Effectiveness of Internal Audit. This research was comparative causal research. The sample in this study were the internal auditor of the government of the DIY BPKP Representative. The sampling technique in this study was non-probability sampling sample in this research 40 samples. The technique for collecting data was by using an online google form questionnaire and continued with multiple linear regression test for analyzing the data. The results showed that competence had a significant effect on the effectiveness of the internal audit and a positive effect. Independence also has a significant effect on the effectiveness of the Internal Audit and a positive. Transformational Leadership Style has no effect on the Effectiveness of Internal Audit and has a negative effect.

Keywords: Internal Audit Effectiveness, Competence, Independence, Transformational Leadership.

PENDAHULUAN

Keberadaan pemerintah sebagai pemegang peran penting dalam pembangunan negara melalui berbagai kebijakan, salah satunya kebijakan ekonomi.

Kestabilan ekonomi, pengalokasian serta pemerataan pembangunan merupakan peran pemerintah. Peran pemerintah tersebut dapat dilihat melalui susunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Adanya APBN diharapkan dapat menjadi penyeimbang berbagai tujuan seperti pendorong pemulihan ekonomi serta mengkonsolidasikan fiskal.

Komponen dalam APBN salah satunya belanja negara, sebagai salah satu instrumen penunjang tercapainya pemulihan ekonomi dan mengkonsolidasikan fiskal serta pemerataan kesejahteraan masyarakat. Tren belanja pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan (APBN 2021). Dalam lima tahun terakhir, anggaran belanja negara rata-rata mengalami peningkatan sebesar 8.26%. Peningkatan belanja negara tersebut dapat diartikan bahwa, semakin banyak belanja yang dikeluarkan oleh pemerintah, semakin tinggi pula pemerataan/distribusi kesejahteraan kepada masyarakat (UU No.9 Tahun 2020).

Dalam upaya pemerataan kesejahteraan kepada masyarakat diperlukan infrastruktur yang memadai sebagaimana tercantum dalam Peraturan UU No.9 Tahun 2020 Belanja pada APBN memiliki belanja infrastruktur. Belanja Infrastruktur sebagai salah satu pagu terbesar pada APBN Tahun 2021 digunakan untuk belanja yang berkaitan dengan penyediaan infrastruktur (UU No.9 Tahun 2020, Pasal 37). Dalam lima tahun terakhir, pagu anggaran yang tercantum pada APBN untuk pembangunan infrastruktur juga mengalami peningkatan dan sempat

mengalami penurunan akibat refocussing anggaran untuk pandemi COVID-19. Kemunculan pandemi COVID-19 telah memaksa pemerintah untuk melakukan rasionalisasi dan refocussing anggaran untuk menangani dampak yang ditimbulkan. Hasil dari rasionalisasi dan refocussing anggaran tersebut sebagian besar digunakan untuk penanganan kesehatan maupun dampak sosial yang timbul di masyarakat (UU No.9 Tahun 2020).

APBN yang dikelola oleh pemerintah sudah selayaknya dapat dipertanggungjawabkan. Maka dari itu terdapat sebuah tolak ukur baik atau buruknya sebuah pemerintahan. Baik atau buruknya pemerintahan dapat diukur melalui aktifnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, tegaknya supremasi hukum, adanya transparansi atas tindakan dan kebijakan yang diambil, peduli terhadap stakeholder, efektif dan efisien serta akuntabel, hal-hal tersebut terdapat dalam prinsip good governance (Undang-undang No.32 pasal 20 tahun 2004).

Good Governance adalah suatu peyelegaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun secara administratif menjalankan disiplin anggaran serta

penciptaan legal dan politican framework bagi tumbuhnya aktifitas usaha.

Menurut peraturan pemerintah republik indonesia nomor 60 tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SPIP, adalah Sistem Pengendalian Intern yang diselenggarakan secara menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Pemantauan Sistem Pengendalian Intern dilaksanakan melalui pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah, dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan reuiu lainnya. Audit internal merupakan salah satu bagian dari pengendalian intern yang harus segera diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan mekanisme penyelesaian rekomendasi hasil audit dan reuiu lainnya yang ditetapkan. Audit internal dapat dijadikan solusi pengendalian intern bagi organisasi, menurut Institute Internal Auditors (IIA;Robert Moeller,2009) audit

internal adalah fungsi penilaian independen yang didirikan dalam suatu organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi kegiatannya sebagai layanan kepada organisasi. Hiro tugiman (2006) juga berpendapat mengenai fungsi dari internal audit sebagai penilai independen pada organisasi untuk memberikan rekomendasi maupun saran dari hasil penilaian dan analisisnya terhadap organisasi tersebut agar dapat menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.

Dalam Peraturan Presiden nomor 60 tahun 2008 disebutkan sebagai penanggung jawab dalam internal oraganisasi diperlukan kompetensi yang memadai menjalankan tugas dan kewajibannya. Menurut IIA (2006) dalam Alzeban (2014) juga menyebutkan kompetensi staf sebagai kunci efektifitas audit internal. Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal (SIPPAI) menyatakan pembuat standar secara konsisten menyoroti pentingnya auditor internal yang memiliki pengetahuan,keterampilan, dan kompetensi lain yang diperlukan untuk melakukan tugas dan tanggung jawab audit internal. Hal ini juga dibuktikan pada juga penelitian Alzeban (2014) menyatakan kompetensi seorang audit berpengaruh positif pada hasil audit dan efektifitasnya.

Laporan keuangan digunakan untuk membuat keputusan maka dari itu informasi didalamnya harus sesuai dengan keadaan

perusahaan sebenarnya, agar keputusan yang diambil tepat. Jadi apabila informasi yang terkandung pada laporan keuangan benar maka keputusan yang diambil akan tepat. Laporan keuangan dipercayakan kepada manajer oleh stakeholder pada penyusunan laporan keuangan, pemilihan metode maupun estimasi akuntansi yang akan digunakan juga bebas dipilih oleh manajer. Dengan begitu kebebasan tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam membuat laporan keuangan (Wardhani, 2008), terutama terkait laporan laba rugi. Karena hal tersebut dapat memicu manajemen melakukan tindakan yang dapat menghasilkan laporan laba yang berkualitas seperti manajemen laba (IP Septiana, MI Tarmizi; 2015). Demi mendapatkan keuntungan pribadi atau perusahaan manajemen dapat menyesatkan stakeholder melalui tingkat laba tertentu dengan manajemen laba (Beneish, 2001; Saputro dan Setiawati, 2004). Hal tersebut menyebabkan terjadinya konflik kepentingan. Kondisi tersebut menjelaskan bahwa setiap individu termotivasi oleh kepentingannya sendiri (Jensen dan Meckling, 1976; Padmanty, 2010). Adanya asimetri informasi diantara manajemen dan stakeholder dimana salah satu pihak memiliki informasi lebih mengenai transaksi (Anggraeni, 2011). Adanya kondisi tersebut dapat merugikan baik manajemen dan juga stakeholder.

Menurut Alison (2006) dalam Dio & Tigor (2020) bahwa “Kecurangan adalah sebagai bentuk penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan, dan kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan adanya pembenaran diterima secara umum terhadap tindakan tersebut”. Ety Meikhati dan Istiyawati Rahayu (2015) berpendapat bahwa internal audit memiliki pengaruh signifikan dalam pencegahan kecurangan. Meski sudah dilaksanakan pengendalian internal seperti audit internal masih terdapat banyak oknum yang memanfaatkan celah dari hasil audit yang kurang efektif. Seperti kasus korupsi dana bantuan sosial (BANSOS), dilansir oleh kompas.com pada bulan Agustus 2021. Kasus korupsi dana bantuan sosial oleh Juliari Batubara yang merupakan mantan menteri sosial. Kasus ini merugikan negara sebesar Rp 17 Miliar, dikutip dari kompas.com Juliari divonis 12 tahun penjara dan denda Rp 500 juta oleh majelis hakim Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Jakarta pada Senin (23/8/2021).

Untuk menangani kasus seperti diatas diperlukan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) instansi pemerintah yang

bertugas pengawasan intern di lingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah. APIP terdiri dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Jenderal/Inspektorat/Unit Pengawasan Intern pada Kementerian/Kementerian Negara, Inspektorat Utama/Inspektorat Lembaga Pemerintah Non Kementerian, Inspektorat/Unit Pengawasan Intern pada Kesekretariatan Lembaga Tinggi Negara dan Lembaga Negara, Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota, dan Unit Pengawasan Intern pada Badan Hukum Pemerintah lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, selanjutnya disingkat BPKP, merupakan aparat pengawasan intern pemerintah. Sesuai dengan Pasal 2 dan 3 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 192 Tahun 2014 Tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). BPKP mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan keuangan negara/daerah dan pembangunan nasional.

BPKP berpedoman pada Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI) yang merupakan kriteria atau ukuran minimal untuk melakukan kegiatan internal audit. Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI) menuntut agar auditor

bersifat independen. SAIPI tentang independensi APIP, pimpinan APIP bertanggung jawab kepada pimpinan kementerian/lembaga/pemerintah daerah agar tanggung jawab pelaksanaan audit dapat terpenuhi. Posisi APIP ditempatkan secara tepat sehingga bebas dari intervensi, dan memperoleh dukungan yang memadai dari Pimpinan.

Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah sehingga dapat bekerja sama dengan auditi dan melaksanakan pekerjaan dengan leluasa. Meskipun demikian, APIP harus membina hubungan kerja yang baik dengan auditi terutama dalam hal saling memahami di antara peranan masing-masing lembaga. Pimpinan APIP harus melaporkan ke tingkat Pimpinan

Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah yang memungkinkan kegiatan audit intern dapat memenuhi tanggung jawabnya, dengan adanya audit yang bersifat independen agar kredibilitas hasil audit meningkat.

Pada pelaksanaan audit peran dari pimpinan dalam mengarahkan auditornya agar audit dapat berjalan efektif dan efisien. Gaya kepemimpinan seseorang berpengaruh pada kinerja organisasi (Kreitner & Kinicki, 2005; Trisnaningsih, 2007; Daryanto 2019), menurut Kadarman dan Jusuf Udaya, dimana leadership atau kepemimpinan didefinisikan sebagai suatu seni atau proses untuk memengaruhi dan mengarahkan orang lain

agar mereka mau berusaha untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai kelompok (Sutanto & Stiawan, 2000; Stoner, 1986; Daryanto 2019). Pada penelitian Dalmas (2018) Menurut Dalmas, gaya kepemimpinan yang mempengaruhi efektifitas internal audit yaitu : 1) Transformational leadership, 2) Transactional leadership, dan 3) Laissez-faire leadership, dan hasil dari penelitian tersebut menyatakan gaya kepemimpinan Transformational dan Transactional Leadership berpengaruh terhadap Efektifitas Internal Audit.

Berdasarkan penjelasan diatas Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui, menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Gaya Kepemimpinan Transformational terhadap Efektivitas Internal Audit.

KAJIAN LITERATUR

Eefektivitas Internal Audit

Menurut Badara dan saidin (2014) efektifitas internal audit kemampuan mencapai tujuan organisasi dalam pemerintah daerah. Sedangkan menurut Alzeban (2014) efektifitas internal audit pada jika organisasi mengalami peningkatan kemampuan merencanakan, peningkatan produktivitas organisasi, penilaian konsistensi hasil dengan maksud dan tujuan, pelaksanaan

rekomendasi audit internal, evaluasi dan peningkatan manajemen risiko, melalui evaluasi sistem pengendalian internal, dan rekomendasi perbaikan dai hasil audit.

Fungsi internal audit yang efektif bertujuan untuk mencapai tujuan utamanya, yang terdiri dari menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kinerja organisasi (Huong, 2018). Faktor seperti kompetensi anggota, independensi, dukungan manajemen, dan kualitas internal audit ada untuk dimiliki agar tercapai efektivitas internal audit (Rudhani, et al, 2017).

Dal mas (2018) mengukur efektifitas internal audit melalui gaya kepemimpinan seorang *Chief Audit Executive* (CAE). Menurut Gaya kepemimpinan yang mempengaruhi efektifitas internal *Transformational leadership*, *Transactional leadership*, dan *Laissez-faire leadership*. Faktor lain yang digunakan untuk mengukur efektifitas internal audit oleh Alzeban (2014) terdapat Kompetensi, hubungan antara internal auditor dan eksternal auditor, dukungan manajemen, dan independensi auditor internal. kemampuan merencanakan, peningkatan produktivitas organisasi. Indikator lain untuk mengukur efektifitas internal audit menurut Beckmerhagen, et al. (2004) dapat menggunakan pengukuran yang tidak hanya berdasar pada hasil audit melainkan juga pada proses audit. Pengukuran dapat menggunakan indikator pemahaman auditor terhadap standar audit

yang berlaku, auditor dapat berpedoman pada standar audit yang berlaku, perencanaan dan pengidentifikasian tujuan yang matang, penilaian terhadap kemampuan auditor dalam menemukan kesalahan.

Kompetensi

Kompetensi sebagai sebuah syarat auditor untuk dapat menjalankan tugasnya. Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI) menyebutkan untuk melaksanakan tanggung jawabnya auditor harus mempunyai pendidikan, pengetahuan, keahlian dan keterampilan, pengalaman, serta kompetensi lain. Auditor harus mempunyai tingkat pendidikan formal yang diperlukan, serta kompetensi standar yang harus dimiliki oleh auditor adalah kompetensi umum, kompetensi teknis audit intern, dan kompetensi kumulatif. Menurut IIA (2006) kompetensi staf merupakan elemen kunci dalam kegiatan audit internal yang efektif. Selain itu kompetensi telah diidentifikasi sebagai indikator kepercayaan pada pekerjaan audit internal oleh auditor eksternal (Al-Twajjry et al., 2004).

Pelatihan berkelanjutan, sertifikasi jabatan fungsional auditor (JFA) atau sertifikasi lain di bidang pengawasan intern pemerintah, serta pendidikan maupun pelatihan diwajibkan bagi seorang auditor sesuai yang tertulis dalam Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia (SAIPI). Alzeban (2014) juga menyebutkan salah komponen kompetensi seorang auditor yaitu

kualifikasi pendidikan, kualifikasi profesional, pengalaman auditor, dan pelatihan profesional berkelanjutan.

International Standards For The Professional Practice Of Internal Auditing (ISPPIA) juga menyatakan hal yang sama mengenai pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi adalah istilah kolektif yang mengacu pada profesional kecakapan yang dibutuhkan auditor internal untuk secara efektif melaksanakan tanggung jawab profesional mereka.

Kualitas audit ditentukan oleh dua hal, yaitu kompetensi dan independensi (Ariany, 2017). Kompetensi auditor internal akan diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Agung (2008:8), internal meliputi Mutu personal, Pengetahuan umum, Keahlian khusus. Suraida (2005; Putra 2012) juga menyatakan bahwa kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, yang diukur dengan indikator mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, maupun symposium.

Berdasarkan Penjabaran diatas dan hasil penelitian Alzeban 2014 menyebutkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap efektivitas internal audit.

H1: Kompetensi Berpengaruh Positif Terhadap efektivitas Internal Audit

Independensi

International Standards For The Professional Practice Of Internal Auditing (ISPPA) Independensi merupakan kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan kegiatan audit internal untuk melaksanakan tanggung jawab audit internal dengan cara yang tidak memihak. Untuk mencapai derajat independensi yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab aktivitas audit internal secara efektif, kepala eksekutif audit memiliki akses langsung dan tidak terbatas ke manajemen senior dan papan. Ini dapat dicapai melalui hubungan pelaporan ganda. Ancaman terhadap kemerdekaan harus dikelola di auditor individu, keterlibatan, fungsional, dan tingkat organisasi. Adanya independensi yang tinggi, akan menghadirkan keuntungan bagi organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Rudhani et al., (2017), Alzeban (2014) menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap efektivitas audit internal.

Menurut (Arens et al., 2015), independensi adalah sudut pandang yang tidak memihak harus diadopsi ketika melakukan pengujian audit, mengevaluasi hasil pengujian dan menerbitkan laporan audit. Independensi merupakan sikap mental yang tidak dikendalikan oleh pihak lain tidak

dipengaruhi oleh orang lain. Independensi auditor internal sangat penting, terutama dalam memberikan penilaian yang tidak bias (netral). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alzeban (2014), indikator yang digunakan untuk mengukur independensi antara lain: Tingkat independensi, Tingkat pelaporan, Kontak langsung dengan dewan dan manajemen senior, benturan kepentingan, gangguan, akses tak terbatas ke semua departemen dan karyawan, penunjukan dan pemindahan kepala audit internal, dan kinerja kegiatan non-audit.

Menurut Cohen dan Sayag (2010) dalam mengukur variabel independensi terhadap variabel efektivitas internal audit melalui Hubungan kerja yang dimiliki baik antar staff Internal Audit maupun antara staff dan atasan, Persetujuan dalam mengambil keputusan, Kemudahan akses data yang dapat dilakukan oleh departemen Internal Audit (IA) terhadap seluruh data perusahaan, dan Jenis pekerjaan yang dilakukan oleh IA.

Berdasarkan penjelasan diatas dan hasil penelitian dari Penelitian yang dilakukan oleh Rudhani et al., (2017), Alzeban (2014)) serta Cohen dan Sayag (2010) menunjukkan adanya pengaruh positif independensi terhadap efektivitas internal audit.

H2: Independensi Berpengaruh Postif terhadap Efektivitas Internal Audit

Gaya Kepemimpinan Transformasional

Gaya kepemimpinan transformasional adalah pemimpin yang dipandang sebagai seseorang yang mampu memberikan pengaruh besar terhadap para pengikutnya sehingga memunculkan situasi yang menginspirasi bagi para pengikutnya dalam mencapai sebuah tujuan organisasi yang melampaui batas dari keinginan pimpinannya (Wexley & Yukl, 1977). Para pemimpin transformasional biasanya mampu menimbulkan rasa kepercayaan diri (motivasi intrinsik), komitmen, kesetiaan yang tinggi dan mengembangkan jiwa kepemimpinan dalam diri orang lain (Robbins & Judge, 2015). Dalmás (2018) dan Yukl (2010) berpendapat bahwa terdapat ukuran untuk gaya kepemimpinan transformasional yaitu Pengaruh Ideal (Idealized influence) yaitu perilaku yang membangkitkan emosi dan identifikasi yang kuat dari para pengikut terhadap pemimpin. Pertimbangan Individual (Individualized consideration) meliputi pemberian dukungan, dorongan, dan pelatihan bagi para pengikut. Motivasi Inspirasional (Inspirational motivation) meliputi penyampaian visi yang menarik, dengan menggunakan simbol untuk memfokuskan upaya bawahan. Stimulasi Intelektual (Intellectual stimulation) yaitu perilaku yang meningkatkan kesadaran pengikut akan permasalahan dan mempengaruhi para pengikut untuk memandang masalah dari perspektif yang baru.

Berdasarkan Penjelasan diatas dan penelitian Dalmás(2018) menunjukkan adanya pengaruh positif Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap efektivitas internal audit.

H3: Gaya Kepemimpinan Transformasional Berpengaruh Positif terhadap Efektivitas Internal Audit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang mana penelitian ini berupa proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisa keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008: 149). Selain itu, penelitian ini menggunakan jenis studi kasual komparatif yang menjelaskan mengenai hubungan sebab akibat antara variabel independen X dan variabel dependen Y (Sugiyono, 2017: 37). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu Kompetensi (X1), Independensi (X2), dan Gaya Kepemimpinan Transformasional (X3). Penelitian ini juga menggunakan satu variabel dependen yaitu Efektivitas Audit Internal (Y).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Badan Pengawasan Keuangan dan

Pembangunan (BPKP) Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai bulan April - Juni 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor Internal Perwakilan BPKP DIY. Sample dalam penelitian ini 40 Auditor Internal Perwakilan BPKP DIY.

Teknik dan Instrument Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan angket atau kuesioner. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari jawaban-jawaban responden pada kuesioner yang telah diberikan berupa daftar pernyataan tertulis yang berkaitan dengan kompetensi, independensi dan gaya kepemimpinan transformasional. Kuesioner disebarkan secara *online* menggunakan *google form*. Kuesioner yang digunakan merupakan angket tertutup di mana peneliti menyediakan enam alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu Mungkin Setuju (RMS), Ragu-ragu mungkin Tidak Setuju (RMTS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Total item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 41 butir dengan mengadaptasi

dari item pernyataan pada penelitian sebelumnya.

Validitas dan Reliabilitas Instrument

Uji validitas dan reliabilitas penelitian ini untuk menguji instrument penelitian yang dibagikan kepada responden yaitu Auditor Internal Perwakilan BPKP DIY.

Teknis Analisis Data

Sebelum data analisis terdapat uji asumsi klasik terlebih dahulu meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji Heterokedastisitas. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi regresi berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	item	Valid	Tidak Valid
Efektivitas Internal audit	10	10	-
Kompetensi	9	9	-
Independensi	10	10	-
Gaya Kepemimpinan Transformasional	12	12	-
Total	41	41	-

Sumber: data primer yang diolah tahun 2022

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Evektifitas Internal Audit (Y)	0,943	Reliabel
2	Kompetensi (X1)	0,985	Reliabel
3	Independensi (X2)	0,985	Reliabel
4	Gaya Kepemimpinan Transformasional (X3)	0,970	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah tahun 2022

Variabel	F	Sig	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X3)	0.641	.812	Linear

Sumber: data primer yang diolah 2022

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompetensi (X1)	0.852	1.174	Tidak terjadi multikolinearitas
Independensi (X2)	0.882	1.133	Tidak terjadi multikolinearitas
Gaya Kepemimpinan Transformasional	0.953	1.049	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: data primer yang diolah tahun 2022

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Test Statistic	Asym p. Sig.	Keterangan
Unstandardized Residual	0,524	0,200	Normal

Sumber: data primer yang diolah

Uji Linearitas

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig	Keterangan
Kompetensi (X1)	1.868	.087	Linear
Independensi (X2)	0.618	.855	Linear

Uji Heterokedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	sig	Keterangan
Kompetensi (X1)	0.668	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Independensi (X2)	0.202	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Gaya Kepemimpinan Transformasional	0.914	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data primer yang diolah tahun 2022

Uji Hipotesis

Uji linear berganda

Tabel 9. Hasil Uji Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig
Constant	3.972		
Kompetensi	0.955	7.961	0.000
Independensi	0.165	3.184	0.003
Gaya Kepemimpinan Transformasional	-0.077	-1.390	0.173

r	Adjusted R square	F Hitung
0.738	0.717	33.874

Sumber: data primer yang diolah Tahun

2022

Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan garis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 3,972 + 0,955 X_1 + 0,165 X_2 - 0,077 X_3$$

Dari persamaan garis regresi dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi baik konstanta maupun variabel Kompetensi dan Independensi menunjukkan nilai positif yang berarti persamaan regresi linear berganda memiliki hubungan searah kecuali variabel gaya kepemimpinan transformasional . Peningkatan efektifitas internal audit akan meningkat searah dengan kompetensi dan Independensi. Nilai koefisien regresi pada variabel kompetensi bernilai 0.955 yang berarti kenaikan 1 satuan pada kompetensi akan meningkatkan efektifitas internal audit

sebesar 0.955 dengan asumsi independensi dan gaya kepemimpinan transformasional tetap. Selain itu koefisien regresi pada variabel independensi bernilai 0.165 yang berarti kenaikan 1 satuan pada independensi akan meningkatkan efektifitas internal audit sebesar 0.165 dengan asumsi kompetensi dan gaya kepemimpinan transformasional tetap. Begitu pula pada variabel gaya kepemimpinan transformasional yang bernilai - 0.077 akan menurunkan efektifitas internal audit sebesar 0.077 dengan asumsi kompetensi dan independensi tetap.

H1: Kompetensi berpengaruh positif terhadap Efektifitas Internal Audit

Berdasarkan tabel 9 nilai t hitung sebesar 7,961 lebih besar dari nilai t tabel 2,021 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap efektifitas internal audit sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa kenaikan kompetensi sebesar 1 satuan akan menaikkan efektifitas internal audit sebesar 0.955 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan antara kompetensi dan efektifitas internal audit positif.

Sejalan dengan Penelitian Drogalas George, Karagiorgos Theofanis dan Arampatzis Konstantinos yang berjudul "Factors associated with Internal Audit Effectiveness: Evidence from Greece" Tahun

2015. Menyatakan bahwa kompetensi auditor mempengaruhi tercapainya efektivitas internal audit. Pernyataan yang sama terdapat pada penelitian Abdulaziz Alzeban dan David Gwilliam tahun 2014, penelitian ini berjudul “Factors Affecting The Internal Audit Effectiveness: A survey of the Saudi Public Sector”

H2: Independensi berpengaruh positif terhadap Efektifitas Internal Audit

Berdasarkan tabel 9 nilai t hitung sebesar 3,184 lebih besar dari nilai t tabel 2,021 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menyatakan bahwa indeendensi berpengaruh signifikan terhadap efektifitas internal audit sehingga hipotesis 2 yang menyatakan bahwa kenaikan independensi sebesar 1 satuan akan menaikkan efektifitas internal audit sebesar 0.165 diterima. hasil tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan antara independensi dan efektifitas internal audit positif.

Salah satu syarat penting bagi seorang auditor harus menjaga independensinya. Independensi auditor merupakan salah satu faktor terpenting bagi efektivitas audit internal, karena seorang auditor harus memiliki prinsip-prinsip etika yang diantaranya yaitu kompetensi, independensi, dan akuntabilitas (Ardini, 2010). Independensi dapat didefinisikan sebagai sikap yang tidak boleh memihak dan tidak mudah terpengaruh oleh pihak yang

memiliki kepentingan. Adanya independensi yang tinggi, akan menghadirkan keuntungan bagi organisasi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdulaziz Alzeban dan David Gwilliam tahun 2014, penelitian ini berjudul “Factors Affecting The Internal Audit Effectiveness: A survey of the Saudi Public Sector”. Penelitian ini menyatakan bahwa Independensi merupakan faktor penting untuk mencapai efektivitas internal audit.

H3: Gaya Kepemimpinan Transformational berpengaruh positif terhadap Efektifitas Internal Audit

Berdasarkan tabel 9 nilai t hitung sebesar -0.077 lebih kecil dari nilai t tabel 2,021 dan nilai signifikansi sebesar 0,173 lebih besar dari 0.05. Hal ini menyatakan bahwa gaya kepemimpinan transformasional tidak berpengaruh signifikan terhadap efektifitas internal audit sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa kenaikan gaya kepemimpinan transformasional sebesar 1 satuan akan menurunkan efektifitas internal audit sebesar -0,077 ditolak.

Untuk mencapai efektifitas internal audit yang baik bukanlah pekerjaan yang mudah dilakukan, karena kualitas seorang pemimpin diukur dari kinerja dan pertumbuhan organisasi yang dipimpinnya serta kepuasan karyawan terhadap pimpinannya, sehingga seorang pemimpin harus dapat mempengaruhi bawahannya

untuk melaksanakan tugas yang diperintahkan tanpa paksaan sehingga bawahan secara sukarela akan berperilaku dan berkinerja sesuai tuntutan organisasi melalui arahan pimpinannya (Wardana, 2016). Gaya kepemimpinan ini pada dasarnya merupakan gaya kepemimpinan transformasional yang menekankan pada pentingnya seorang pemimpin menciptakan visi dan lingkungan yang memotivasi para bawahan untuk berprestasi melampaui harapannya (Sina, 2013). Tidak berpengaruhnya gaya kepemimpinan transformasional juga disebabkan karena Manajer cenderung merasakan adanya interaksi pemimpin dan manajer untuk mengubah perilaku manajer menjadi seorang yang merasa mampu, bermotivasi tinggi dan berupaya mencapai prestasi namun merasa tidak mempengaruhinya. Hal tersebut dapat terjadi karena faktor intern seperti moralitas dan idialisme yang lebih besar dalam mempengaruhi perilaku etis manajer (Dewi, 2020).

Pemimpin bertanggungjawab atas kegagalan dalam pelaksanaan pekerjaan. Kesuksesan dalam memimpin sebuah organisasi merupakan keberhasilan seseorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya untuk menjalankan visinya, selain itu menunjukkan adanya kerjasama yang baik antara pimpinan dan bawahannya. Kepemimpinan mempunyai kaitan yang erat dengan motivasi karena keberhasilan seorang

pemimpin dalam menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat tergantung kepada kewibawaan, selain itu bagaimana menciptakan motivasi dalam diri setiap karyawan, kolega maupun pimpinan itu sendiri (Wardana, 2016).

Penelitian Dalmas (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa gaya kepemimpinan itu campuran dari transformasional, transaksional dan laizess-fair. (bass,1985). karena gaya kepemimpinan transformasional dibangun atau berlandaskan gaya kepemimpinan transaksional (Judge and Piccolo, 2004; Wang et al., 2011). dibutuhkan gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional diperlukan untuk secara efektif sebagai pemimpin (Hargis et al., 2011).

Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Luciano Oreste Dal Mas dan Karin Barac tahun 2018 Penelitian ini berjudul “The influence of the chief audit executive leadership style on factors related to internal audit effectiveness”. yang menyatakan bahwa efektivitas internal audit meningkat jika seorang pemimpin memiliki gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional secara bersamaan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa jika seorang auditor memiliki gaya kepemimpinan transformasional maka auditor dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat hasil uji regresi linear berganda diketahui nilai adjusted r squared sebesar 0.717 yang menunjukkan 71.7% efektifitas internal audit dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, gaya kepemimpinan transformasional sedangkan sebesar 28.3 dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat hasil uji regresi berganda untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan gaya kepemimpinan transformasional secara simultan berpengaruh terhadap efektifitas internal audit diketahui nilai f hitung sebesar 33,874. Nilai tersebut lebih besar dari f table sebesar 2,866 sehingga kompetensi, independensi, dan gaya kepemimpinan transformasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektifitas internal audit

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

H1: Hipotesis 1 diterima, karena Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Internal Audit dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 7,961 dan berpengaruh positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.955.

H2: Hipotesis 2 diterima, karena Independensi berpengaruh signifikan terhadap Efektivitas Internal Audit dengan nilai t hitung sebesar 3,184 dan berpengaruh positif dengan koefisien regresi sebesar 0,165.

H3: Hipotesis 3 ditolak, karena Gaya Kepemimpinan Transformational tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Internal Audit dengan nilai t hitung sebesar -1,390 berpengaruh negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,077.

Keterbatasan Penelitian

1. Dapat terjadi kemungkinan terjadi bias pada data penelitian ini karena penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai teknik pengambilan data. Terjadinya suatu bias dalam penelitian ini bisa jadi akibat perbedaan persepsi antara peneliti dengan responden terhadap pernyataan yang diajukan, atau bisa juga disebabkan oleh responden yang menjawab pernyataan di dalam kuesioner secara tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya oleh responden.
2. Jumlah responden pada penelitian ini hanya dibatasi sebanyak 50 orang auditor perwakilan BPKP DIY sehingga mungkin masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Auditor perwakilan BPKP DIY menambah keahlian melalui sertifikasi profesi bidang akuntansi dan perpajakan untuk mendapatkan hasuul audit yang baik.
2. Pimpinan auditor perwakilan BPKP DIY hendaknya mengembangkan gaya kepemimpinan transformational untuk menjaga kualitas komunikasi antar anggota.
3. Auditor perwakilan BPKP DIY harus selalu mempertahankan sikap independensinya, tidak mudah dipengaruhi atau memihak kepada orang lain agar kualitas audit, saran dan pendapatnya tidak terdapat bias di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alzeban, A., & Gwilliam, D. (2014). Factors affecting the internal audit effectiveness: A survey of the Saudi public sector. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 23(2), 74–86. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2014.06.001>
- Arena, M., & Azzone, G. (2009). *Identifying Organizational Drivers of Internal Audit Effectiveness*. 60, 43–60.
- Ardini. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. *Majalah Ekonomi Tahun XX, No.3 Desember 2010. STIESIA Surabaya*
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance* (12th ed.). Salemba Empat
- ASOSIASI AUDITOR INTERN PEMERINTAH INDONESIA. (2021). *PERATURAN NOMOR: PER-01/AAIPI/DPN/2021 TENTANG STANDAR AUDIT INTERN PEMERINTAH INDONESIA DEWAN*. 2, 6.
- BADARA, M. S., & SAIDIN, S. Z. (2013). The Relationship between Audit Experience and Internal Audit Effectiveness in the Public Sector Organizations. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 3(3), 329–339. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v3-i3/224>
- BPKP. (2018). *PEDOMAN KONSEPSI PERENCANAAN PENGAWASAN INTERN BERBASIS RISIKO BAGI APIP DAERAH BADAN*. 139–147.
- Cavazott, Flavia, Valter Moreno, and Mateus Hickmann, 2011. Effects of Leader Intelligence, Personality and Emotional Intelligence on Transformational leadership and Managerial Performance. *The Leadership Quarterly*, 23 (2012) pp: 443-455
- Dal Mas, L. O., & Barac, K. (2018). The influence of the chief audit executive's leadership style on factors related to internal audit effectiveness. *Managerial Auditing Journal*, 33(8–9), 807–835. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2017-1741>

- Daryanto. (2019). PENERAPAN INCLUSIVE LEADERSHIP DI ERA DIGITAL PADA ORGANISASI INTERNAL AUDIT. *Artikel Warta Pengawasan Nomor 3 Tahun 2019, Inclusive Leadership*, 2.
- Dewi, Ni Kadek Candra Kusuma. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Motivasi Kerja Pada Perilaku Etis Manajer Koperasi. Vol. 30 No. 7 Denpasar, Juli 2020 Hal. 1712-1724. E-JA e-Jurnal Akuntansi e-ISSN 2302-8556.
- Drogalas, G., Karagiorgos, T., & Arampatzis, K. (2015). Factors associated with Internal Audit Effectiveness: Evidence from Greece. *Journal of Accounting and Taxation*, 7(7), 113–122. <https://doi.org/10.5897/jat2015.0182>
- Egi, Adyatama. (2021). KPK Ungkap Arahan Dodi Reza Alex Dalam Empat Proyek. Diakses pada 1 Desember 2021. Dari berita nasional. tempo.co
- Ilmiyati, F., & Suhardjo, Y. (2012). PENGARUH AKUNTABILITAS DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Juraksi*, 1(1), 43–56
- Indonesian Government. President of Republic of Indonesia. (2020a). *Peraturan Pemerintah 17/2020 tentang Perubahan PP 11/2019 Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. 023819, 33.
- Indonesian Government. President of Republic of Indonesia. (2020b). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 Tentang kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi COVID-19. *Presiden Republik Indonesia*, 2019(036088), 1–53. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/137323/uu-no-2-tahun-2020>
- Institute Internal Auditors. (2015). *International Professional Practice Framework (IPPF)*.
- Jati, L.R. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Kepolisian Daerah Kalimantan Barat. *Maksi Untan*, 6(1).
- Kementerian Keuangan. (2021). Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara 2021. *Kementerian Keuangan Direktorat Jenderal Anggaran*, 1–48. <https://www.pajak.go.id/id/artikel/mengenal-insentif-pajak-di-tengah-wabah-covid-19#:~:text=Pemberian fasilitas ini diberikan melalui,22 Impor kepada wajib pajak.&text=Ketiga adalah PPH Pasal 25,selama 6 bulan ke depan>.
- Kementerian Keuangan RI. (2020). *PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 75/PMK.09/2020*.
- Kementerian Keuangan RI, & Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara. (2019). *Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan No. 217/PMK.01/2018 tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Keuangan*. www.jdih.kemenkeu.go.id.
- Kumaat, Valery G. 2011. “*Internal Audit*”, Erlangga, Jakarta
- Lenz, Rainer, A., & Hahn, U. (2018). A synthesis of empirical internal audit effectiveness literature pointing to new

- research opportunities Rainer. *The Eletronic Library*, 34(1), 1–5.
- Mathius. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta
- Mustika, A. C. (2015). Factors affecting the internal audit effectiveness. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 12(2), 110–122
- Negara, K. S. (2020). Peraturan Presiden nomor 86 Tahun 2020. *Kementerian Sekretariat Negara*, 040658, 6–26.
- Nurhaliza, Yuneita Anisma, Devi Safitri. (2021). Pengaruh Independensi, Karir dan Penjenjangan, Objektivitas, dan Pengalaman Audit Terhadap Efektivitas Audit Internal. *AKUNTABILITAS*, Vol.15, No.2, Juli 2021
- Putra, Nugraha Agung Eka. (2012). PENGARUH KOMPETENSI, TEKANAN WAKTU, PENGALAMAN KERJA, ETIKA DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi : Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta)
- Pemerintah Republik Indonesia. (2004). *UU Nomor 33 Tahun 2004*. 84, 573–580. PERIMBANGAN KEUANGAN ANTARA PEMERINTAH PUSAT DAN PEMERINTAHAN DAERAH.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 60 TAHUN 2008 TENTANG SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH. *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009a). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36 TAHUN 2009 TENTANG KESEHATAN. *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA*.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2009b). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 36 TAHUN 2009 TENTANG KESEHATAN. *UNDANG-UNDANG REPUBLIK*, 123(10), 2176–2181.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan Untuk Penanganan Pandemi Covid-19 dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian N*. 2019(1), 46.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2020). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2019 Tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2020. *Law*, 18(2), 4–6.
- Republik Indonesia. (2000). PP No 101 Tahun 2000. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan Dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil*, 1999(September), 1–2.
- Rakhmat, F.D. 2019. Pengaruh Kompetensi Internal Auditor, Objektivitas Internal Auditor Dan Keberanian Moral Terhadap Efektivitas Audit Internal Dengan Dukungan Manajemen Senior Sebagai Variabel Moderasi. *Balance Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol 4, No. 1
- Rudhani, L. H., Vokshi, N. B., & Hashani, S. (2017). Factors Contributing to the Effectiveness of Internal Audit: Case Study of Internal Audit in the Public

Sector in Kosovo. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing Studies*, 3(4), 91–108

Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: Case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191–210. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>

Rindu. 2016. Pengaruh Kompetensi dan Objektivitas Auditor Internal Terhadap Efektivitas Fungsi Audit Internal : *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 21 No.2

Sina, Muhamad Ibnu. (2013). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Karyawan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening. *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Semarang

Sugiyono.(2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Wardana, M.A. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Objektivitas, Integritas Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.14.2 Februari